

**III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi tujuan dari penelitian. Menurut kebiasaan metode dirumuskan, dengan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

1. Suatu tipe pemikiran yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian.
2. Suatu teknik yang umum bagi ilmu pengetahuan.
3. Cara tertentu untuk melaksanakan suatu prosedur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Surachmad, adalah:

“ Penelitian Deskriptif adalah ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Penelitian ini merupakan penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasikan penelitian dengan metode survei, teknik pengumpulan data dengan metode observasi, interview dan angket atau kuisioner ”. (1998, 128)

Sedangkan Moh. Nazir menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. (1999: 81)

Dengan demikian metode deskriptif ini dapat menggambarkan keadaan yang ada pada masa sekarang dan dapat dianalisis secara kualitatif berdasarkan data yang ada.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data Sekunder merupakan data yang diambil dari studi kepustakaan, yang bersumber dari buku-buku literatur serta tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan APBD Kota Bandar Lampung.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan menurut Suharsimi Arikunto adalah dokumentasi. Menurut Margono dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan lain-lain (Margono, 2003:18).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang teori yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian serta untuk memperoleh data yang tercatat dalam dokumentasi pada Dispenda dan BPS Kota Bandar Lampung.

### **3.4 Alat Analisis**

Setelah semua data diperoleh, maka untuk langkah selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data dalam bentuk kalimat-kalimat sehingga mudah dipahami dan memberi arti terhadap data, yang akhirnya pembahasan itu akan menuju pada satu kesimpulan tentang jawaban permasalahan berdasarkan hasil penelitian.

### **3.5 Gambaran Umum Kota Bandar Lampung**

#### **3.5.1 Sejarah Kota Bandar Lampung**

Tanggal 17 Juni 1682, keterangan Duta Kesultanan Banten menyatakan bahwa “Lampung Telokbetong” di tepi laut adalah tempat kedudukan seorang Dipati Tumenggung Nata Negara. Di tempat tersebut kini Bandar Lampung berada. Sejak keresidenan Lampung statusnya dinaikkan menjadi provinsi, berdasarkan UU No.18 tahun 1965 kotapraja Tanjung Karang-Teluk Betung berubah menjadi Kotamadya Tanjung Karang-Teluk Betung. Pada tahun 1983 kedua kota tersebut diberi nama Bandar Lampung dan dijadikan sebagai ibukota Provinsi Lampung.

### **3.5.2 Keadaan Geografis dan Keadaan Alam**

Kota Bandar Lampung sebagai ibukota Provinsi Lampung merupakan pusat kegiatan pemerintahan, kegiatan sosial, politik, pendidikan, kebudayaan, dan juga pusat perekonomian dari Provinsi Lampung.

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' lintang selatan dan 105°37' bujur timur. Bandar Lampung berada di Teluk Lampung di Bagian selatan ujung selatan Pulau Sumatera. Luas wilayah Kota Bandar Lampung 192,0 km<sup>2</sup> dengan ketinggian antara 0-500 m dari permukaan laut, kecuali sebagian wilayahkecamatan kedaton yang mempunyai ketinggian antara 500-700 m dari permukaan laut. Sekitar 44,3% dari keseluruhan wilayah Bandar Lampung adalah merupakan kawasan perkotaan. Berdasarkan Perda Kota No.04/2001 sejak tanggal 3 Oktober 2001 wilayah Kota Bandar Lampung terdiri dari 13 kecamatan dengan 98 kelurahan.

### **3.5.3 Keadaan Wilayah dan Keadaan Penduduk**

Wilayah Kota Bandar Lampung merupakan daerah perkotaan yang terus berkembang dari daerah tengah sampai pinggiran kota dengan ditunjang oleh fasilitas perhubungan dan penerangan. Dilihat dari segi tata ruang dan tata guna tanah yang ada maka lahan yang tersedia di Kota Bandar Lampung dapat digunakan untuk: pemukiman, perkantoran, pasar, perusahaan, industri, jasa sosial, pendidikan dan olah raga serta masih dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.

Untuk penyebaran ruas jalan masih memungkinkan ke daerah pemukiman di pinggiran kota. Fasilitas perkotaan masih terpusat pada bagian tengah, sebab itu sangat memungkinkan untuk diperluas sampai ke daerah pinggiran kota. Kota Bandar Lampung berdasarkan data dari kantor Statistik memiliki 13 kecamatan dengan jumlah kelurahan sebanyak 98 kelurahan.

Penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan sensus penduduk 1990 berjumlah 636.706 orang dan pada tahun 2002 meningkat menjadi 767.036 orang. Tingkat pertumbuhan penduduk Kota Bandar Lampung berada pada besaran 1,55% pertahun. Bila dikaitkan dengan kepadatan penduduk, maka penyebaran penduduk Bandar Lampung tidak merata dengan kepadatan sangat berbeda. Kecamatan terpadat adalah Tanjung Karang pusat (23.242 orang per km<sup>2</sup>) dan terjarang adalah Teluk Betung Barat (2.443 orang per km<sup>2</sup>).

### **3.5.4 Struktur Organisasi Pemerintah Kota Bandar Lampung**

Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung adalah Walikota Bandar Lampung beserta perangkat daerah otonom yang lain sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah daerah. Fungsi Pemerintah Kota Bandar Lampung pada dasarnya dapat dibagi ke dalam lima sifat yaitu :

1. Pemberian pelayanan
2. Fungsi pengaturan (penetapan perda)
3. Fungsi pembangunan
4. Fungsi perwakilan (berinteraksi dengan pemerintah provinsi/pusat)
5. Fungsi koordinasi dan perencanaan pembangunan kota

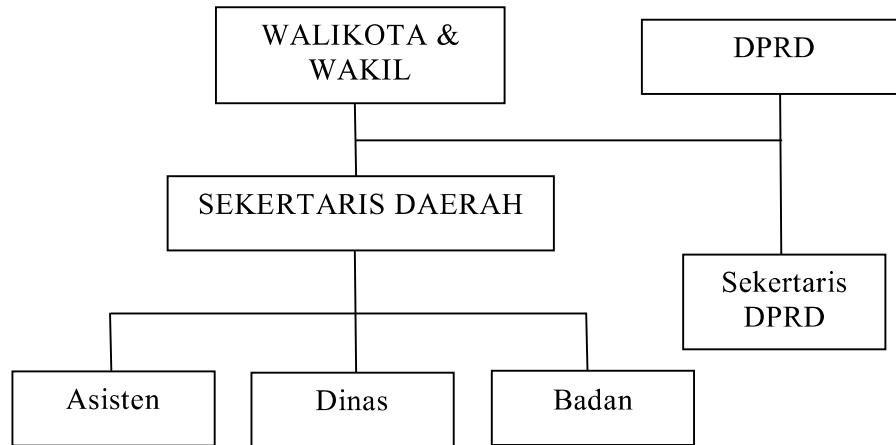
Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan desentralisasi dan otonomi daerah, Pemerintah Kota Bandar Lampung menyelenggarakan dua bidang urusan yaitu :

1. Urusan pemerintahan teknis yang pelaksanaannya diselenggarakan oleh Dinas – Dinas Daerah.
2. Urusan Pemerintahan Umum, yang terdiri dari:
  - Kewenangan mengatur yang diselenggarakan bersama – sama dengan DPRD dan Badan Legislatif Kota Bandar Lampung.
  - Kewenangan yang bersifat mengatur ( segala sesuatu yang dicakup dalam kekuasaan melaksanakan kesejahteraan umum ). Yang diselenggarakan oleh Walikota /Wakil Walikota sebagai pimpinan tertinggi Badan Eksekutif Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan fungsi dan kewenangan tersebut, Walikota Bandar Lampung membawahi (Pimpinan Eksekutif Tertinggi) seluruh instansi pelaksana

Eksekutif Kota Bandar Lampung. Secara garis besar struktur organisasi Pemerintah Kota Bandar Lampung, dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3. Sstruktur Organisasi Pemerintah Kota Bandar Lampung**



Sumber: Pemerintah Kota Bandar Lampung, 2010

### 3.5.5 Kondisi Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi

Sebagai ibu kota Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung selain sebagai pusat kegiatan pemerintahan, sosial politik, pendidikan dan kebudayaan, juga menjadi pusat kegiatan perekonomian, pusat perdagangan, industri, dan pariwisata. Letak Bandar Lampung yang strategis, menjadikan daerah ini sebagai daerah transit kegiatan peekonomian antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa.

Sektor ekonomi yang besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung secara keseluruhan yaitu sektor perdagangan, jasa hotel dan restoran serta sektor jasa angkutan dan komunikasi.